

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL IKAN BANDENG MENGGUNAKAN *FULL COSTIGN* (STUDI PADA PETANI IKAN BANDENG DESA MADUMULYOREJO GRESIK)

**Khamdan Suriyok, SE., MSA
Prodi Akuntansi STIE Yadika Bangil
hamdansuriyok@gmail.com**

Abstrak

Berdasarkan fenomena atau permasalahan yang dihadapi petani ikan bandeng adalah dalam penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual terhadap produk yang kurang tepat, sehingga sering mengalami gagal bersaing dengan petani ikan bandeng lainnya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Full Costing*.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara interview langsung dengan informan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga pokok pada petani ikan bandeng belum menunjukkan harga pokok produksi yang sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya. Terjadi perbedaan penentuan harga pokok menurut perusahaan sebesar Rp 17.309,48 dan menurut penulis berdasarkan teori sebesar Rp 19.848,57. Hal tersebut belum dipakai sebagai dasar penentuan harga jual karena penentuan harga jualnya kurang sesuai dengan teori yaitu perusahaan tidak memperhitungkan persentase laba yang diharapkan akan tetapi hanya berdasarkan harga pasaran.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Harga Jual

Abstract

Based on the phenomena or problems faced by Vaname shrimp entrepreneurs, it is in determining the cost of production and determining the selling price of products that are not appropriate, so they often fail to compete with other Vaname shrimp entrepreneurs. The purpose of this study was to analyze the comparison between the calculation of the cost of production and the company's cost of goods sold using the Full Costing approach.

The method in this study is a descriptive qualitative method by means of direct interviews with informants

The results of the study can be concluded that the cost of production for Vaname shrimp entrepreneurs has not shown the cost of production in accordance with the collection of production costs. There is a difference in determining the cost of goods according to the company of Rp. 17,309.48 and according to the author based on the theory of Rp. 19,848.57. This has not been used as the basis for determining the selling price because the determination of the selling price is not in accordance with the theory that the company does not take into account the percentage of expected profit but is only based on market prices.

Keyword : Cost of Production, *Full Costing*, Selling Price

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut mempunyai tujuan jelas yang ingin dicapai, antara lain seperti memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, agar tetap dapat bersaing dan eksis dalam usahanya. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan.

Harga jual suatu produk didasari dari harga pokok produksi yang merupakan biaya barang yang dibeli untuk proses sampai selesai baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya dapat dikatakan biaya persediaan yang selanjutnya akan menjadi harga pokok penjualan ketika produk dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual. Salah satu pendekatan untuk menentukan biaya produksi yakni pendekatan *Full Costing*.

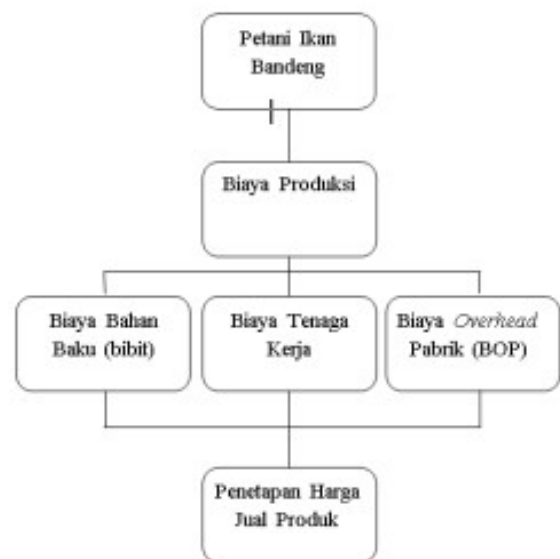
Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui penetapan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan *Full Costing Method* pada petani ikan bandeng.

Biaya produksi merupakan kelompok biaya yang jumlahnya cukup besar dibanding dengan kelompok biaya lain seperti biaya pemasaran, biaya bunga, biaya administrasi, dalam perhitungan laba rugi. Biaya produksi memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan tujuan perusahaan itu sendiri yaitu agar kegiatan produksi menghasilkan laba untuk mengembangkan dan mempertahankan suatu usaha perusahaan dimasa yang akan datang.

Pendekatan *Full Costing* merupakan penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi. permasalahan yang dihadapi petani ikan bandeng adalah dalam penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual terhadap produk yang kurang tepat, sehingga sering mengalami gagal bersaing dengan petani ikan bandeng lainnya.

Penelitian dilakukan oleh Putu Lina Mariani (2014) menunjukkan bahwa Perhitungan harga pokok produksi membebankan biaya bahan baku, Metode *Full Costing* memperhitungkan

semua unsur biaya terkait dengan proses produksi, adanya selisih HPP antara perhitungan *Full Costing* dengan perhitungan perusahaan Penelitian dilakukan oleh Kusmanto, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa biaya yang dibebankan pada produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, dan menunjukkan hasil yang berbeda metode yang dipakai perusahaan dengan metode *Full Costing*. Penelitian juga dilakukan oleh Yulianti dan Rishi Septa Saputra (2017) menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *variable costing* terdapat selisih harga, dapat dilihat bahwa harga jual menggunakan metode *Full Costing* lebih tinggi harga jualnya dibandingkan harga jual dengan menggunakan metode *variable costing*



Gambar 1
Kerangka Pikir

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah prosedur perhitungan harga pokok produksi. penelitian dilakukan pada petani ikan bandeng di desa Gerongan Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan. Sumber penelitian diperoleh secara langsung dari pihak pemilik sebagai obyek penelitian melalui wawancara dan observasi. Metode pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis pengujian keabsahan data menggunakan teknik *triangulation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penentuan Harga Pokok Produksi Petani ikan bandeng

Dalam penentuan harga jual produk yang dilakukan Bpk H. Mudofir yakni dengan menggunakan acuan harga jual dipasaran tanpa memperhitungkan laba yang diperoleh. Sebelum melakukan proses produksi, Bpk H. Mudofir melakukan perhitungan dengan menjumlah semua pengeluaran mulai dari pembibitan sampai panen kemudian dibagi dengan hasil panen.

Perhitungan Biaya Bahan Baku

Tabel 1
Biaya Bahan Baku

No	Jenis Bahan	Kolam	Jumlah bibit	Harga	Jumlah
1	Bibit/Benur	K1	60 rian	Rp 80.000	Rp 4.800.000
2	Bibit/Benur	K2	50 rian	Rp 70.000	Rp 3.500.000
3	Bibit/Benur	K3	60 rian	Rp 80.000	Rp 4.800.000
4	Bibit/Benur	K4	70 rian	Rp 90.000	Rp 6.300.000
Jumlah Biaya					Rp 19.400.000

Sumber : Bpk H. Mudofir

Data yang diuraikan diatas adalah data mengenai pemakaian bahan baku utama yang digunakan selama satu periode (kurang lebih 3 bulan), biaya yang digunakan selama satu periode untuk biaya bahan baku sebesar Rp. 19.400.000.

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Tabel 2
Biaya Tenaga Kerja

No	Kolam	tenaga kerja	Gaji 1 periode	Jumlah
1	K1	2	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000
2	K2	2	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000
3	K3	2	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000
4	K3	2	Rp 4.000.000	Rp 8.000.000
Jumlah Biaya				Rp 24.000.000

Sumber : Bpk H. Mudofir

Data yang telah diuraikan diatas adalah data mengenai biaya tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi satu periode (kurang lebih 3 bulan) biaya yang digunakan selama satu periode untuk biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 24.000.000.

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Tabel 3
Biaya Overhead Pabrik

No	Bahan	Kolam	Kg	Harga	Jumlah
1	SA	K1	170kg	Rp 16.500	Rp 2.805.000
2	SA	K2	160kg	Rp 16.500	Rp 2.640.000
3	SA	K3	170kg	Rp 16.500	Rp 2.805.000
4	SA	K4	175kg	Rp 16.500	Rp 2.887.500
5	Biaya Obat-obatan				Rp 6.000.000
6	Biaya TK tidak langsung				Rp 2.000.000
Jumlah Biaya					Rp 19.137.500

Sumber : Bpk. Muhammad Sulaiman

Berasarkan tabel diatas dijelaskan biaya obat-obatan Rp. 6.000.000 untuk selama 3 bulan dan untuk biaya tenaga kerja tidak langsung dimana biaya angkut saat panen yang dibayar untuk tiap 3 bulan saja selama 1 hari atau pada saat pemanenan tiba membutuhkan 9 orang dengan upah sebesar Rp. 250.000/orang.

Tabel 4
Data Pakan

No	Bahan	Kolam	Kg	Harga	Jumlah
1	SA	K1	170kg	Rp 16.500	Rp 2.805.000
2	SA	K2	160kg	Rp 16.500	Rp 2.640.000
3	SA	K3	170kg	Rp 16.500	Rp 2.805.000
4	SA	K4	175kg	Rp 16.500	Rp 2.887.500
5	Biaya Obat-obatan				Rp 6.000.000
6	Biaya TK tidak langsung				Rp 2.000.000
Jumlah Biaya					Rp 19.137.500

Sumber : Bpk H. Mudofir

Dari tabel diatas terlihat bahwa besarnya biaya overhead pabrik pada satu siklus (3 bulan) dari bulan Juni-Agustus 2021 yang diperlukan untuk memproduksi Ikan bandeng sebanyak 1.389.883 dari 4 kolam adalah sebesar Rp.11.137.500.

Dalam memperhitungkan harga pokok produksi, petani ikan bandeng menghitungnya dengan cara menambah total biaya selama satu periode dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Untuk perhitungan harga produksi, perusahaan tidak memasukkan biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Dengan demikian perincian harga pokok produksinya adalah :

Tabel 5
Perhitungan Biaya Produksi

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 19.400.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 24.000.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 11.137.500
Jumlah Biaya		Rp 54.537.500

Sumber : Bpk H. Mudofir

Perhitungan harga pokok produksi menurut Petani ikan bandeng :

Biaya Bahan Baku = Rp 19.400.000

Biaya Tenaga Kerja = Rp 24.000.000

Biaya *Overhead* Pabrik :

- Biaya Pakan = Rp 11.137.500

= Rp 54.537.500

Harga Pokok Produksi = $\frac{\text{total biaya produksi}}{\text{Total produksi}}$

= $\frac{\text{Rp 54.537.500}}{3.150,73 \text{ kg}}$

= Rp 17.309,48/kg

Berdasarkan uraian data diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi pada petani ikan bandeng yang dibebankan dari bulan Juni-Agustus 2021 adalah sebesar Rp 54.537.500 dengan jumlah produk yang dihasilkan adalah 3.150,73 kg, dan harga pokok produk perkilo sebesar Rp 17.309,48.

Perhitungan harga Jual Petani ikan bandeng

Penentuan harga jual yang dilakukan oleh Bpk H. Mudofir tidak menggunakan harga pokok produksi dalam penentuan harga jualnya. Perusahaan hanya mengikuti harga yang ada dipasaran. Harga jual yang berlaku pada saat itu adalah sebesar Rp 25.000 per kilo, total penjualan selama satu siklus dari bulan Juni-Agustus 2021 sebesar Rp 78.768.250 dari jumlah panen sebanyak 1.150,73 kg.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Teori

Perhitungan harga pokok produksi menurut penulis :

Biaya Bahan Baku = Rp 19.400.000

Biaya Tenaga Kerja = Rp 24.000.000

Biaya *Overhead* Pabrik :

- Biaya Pakan = Rp 11.137.500

- Biaya Obat-Obatan = Rp 6.000.000

- Biaya TK Tidak Langsung = Rp 2.000.000

= Rp 62.537.500

Harga Pokok Produksi = $\frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$

= $\frac{\text{Rp 62.537.500}}{3.150,73 \text{ kg}}$

= Rp 19.848,57/kg

Data diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi selama satu periode proses produksi yaitu sebesar Rp 62.537.500, dengan total produksi 3.150,73 kg dan harga jual perkilo yaitu 19.848,57.

Perhitungan Harga jual menurut teori :

Rumus : Modal (biaya produksi)+laba = harga jual

= Rp 62.537.500+15% (misalkan laba yang diinginkan perusahaan

= Rp 62.537.500 + Rp 9.380.625 harga jual

perkilo yaitu : Rp 71.918.125 : 1.150,73 kg = Rp 22.825,86.

Analisa Hasil Penelitian

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi Bpk H. Mudofir merupakan penjumlahan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi Ikan bandeng. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan selama satu periode dalam produksi Ikan bandeng dari 4 tambak adalah sebesar 54.537.500. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani ikan bandeng adalah 54.537.500. Biaya-biaya ini terjadi akibat adanya pembebanan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* yang dibutuhkan dalam proses produksi Ikan bandeng. Pembelian bahan baku disini adalah biaya pembelian benih atau benur yang merupakan bahan pokok untuk produksi Ikan bandeng sebesar Rp 19.400.000. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan petani ikan bandeng sebesar Rp 24.000.000. Selain bahan baku dan biaya tenaga kerja, biaya *overhead* yang juga diperlukan yaitu sebesar Rp 19.137.000 yang terdiri dari pakan sebesar Rp 11.137.500, obat-obatan sebesar Rp 6.000.000, dan biaya tenaga kerja tidak langsung Rp 2.000.000.

Analisis Perhitungan Harga Jual

Dalam kenyataan yang ditemui di lapangan penggolongan biaya sudah dilakukan secara tepat, terutama dalam hal penggolongan biaya produksi. akan tetapi dalam penentuan harga jual, perusahaan tidak menerapkan dengan formula akuntansi dalam kegiatan produksinya yaitu tidak memperhitungkan berapa persentase laba yang diharapkan akan tetapi hanya melihat harga pasaran yang saat itu sedang berlaku. Dalam menentukan harga jual tidak dilakukan oleh penjual tapi mengikuti pasar atas dasar kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Hasil Analisis Harga Pokok produksi dan Harga Jual

Hasil analisis harga pokok produksi :

Dalam menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sudah dilakukan secara tepat, namun dalam menghitung biaya *overhead* pabrik masih kurang tepat karena belum memasukkan beberapa unsur biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan, seperti unsur biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja tidak langsung ke dalam biaya *overhead* pabrik. Akibatnya jumlah harga pokok produksi yang disajikan oleh penulis lebih besar dari jumlah harga pokok produksi yang dihitung menurut perusahaan.

Dari hasil perhitungan menurut perusahaan jumlah biaya produksi sebesar Rp 54.537.500, dengan harga pokok produksi Rp 17.309,48/kg. sedangkan menurut penulis berdasarkan teori jumlah biaya produksi Rp 62.537.500, dengan harga pokok produksi Rp 19.848,57/kg. perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dibenarkan meskipun tidak sesuai dengan teori yang berlaku, selama perusahaan tidak mengalami kerugian akibat penentuan harga pokok produksi yang tidak tepat. Semakin kecil biaya produksi maka semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Hasil analisis harga jual :

Perusahaan menjual produk pada konsumen dan pasar dengan harga pasaran yang berlaku pada saat itu yaitu sebesar Rp 25.000 per kilo. Total penjualan selama satu periode dari bulan Juni-Agustus 2021 sebesar Rp 78.768.250 dari jumlah panen yaitu 3.150,73 kg.

Hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan yaitu sebesar Rp 17.309,48/kg sedangkan harga jual yang ada dipasaran sebesar Rp 25.000 per kilo. Dari sini dapat dilihat untuk harga pokok produksi dengan harga jual selisihnya tidak terlalu jauh, yaitu kondisi petani ikan bandeng (Bpk H. Mudofir) bisa dikatakan tidak mengalami kerugian karena harga jual lebih tinggi dari harga pokok produksi. Dari hasil perhitungan harga jual perusahaan dan penulis terdapat perbedaan karena perusahaan tidak menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi melainkan hanya mengikuti harga pasaran. Sedangkan menurut penulis harga jual dihitung berdasarkan teori yang berlaku yaitu biaya produksi ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan.

PEMBAHASAN

Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh petani ikan bandeng (Bpk H. Mudofir) masih sangat sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Petani ikan bandeng (Bpk H. Mudofir) tidak menghitung biaya *overhead* pabrik secara lengkap, seperti biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja tidak langsung tidak diakui oleh perusahaan pada saat menghitung harga pokok produksi. Biaya yang diakui perusahaan yakni biaya bahan baku langsung berupa bibit/benur Ikan bandeng dengan proses produksi kurang lebih 3 bulan jumlah 240 rian bibit dengan total Rp 19.400.000 dalam 4 kolam. Biaya tenaga kerja langsung yang berupa karyawan sebanyak 9 orang dengan rata-rata gaji per orang yaitu Rp 3.000.000 dengan total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 24.000.000. Biaya *overhead* pabrik berupa hanya pakan yakni sebesar Rp 19.137.500.

Perusahaan tidak menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi dikarenakan produk dijual berdasarkan harga yang ada di pasaran, baik itu harga tinggi atau rendah. adapun harga jual yang berlaku pada periode 2021 yaitu sebesar Rp 25.000 per kilo. Hasil panen selama satu periode sebanyak 1.150,73 kg. jadi total penjualan periode ini sebesar Rp 78.768.250.

Perbandingan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan dan Menurut Penulis

Perbedaan antara perhitungan menurut perusahaan dengan penulis disebabkan karena perusahaan tidak memasukkan unsur biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja langsung. Hal ini mengakibatkan biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan disajikan terlalu kecil. Perhitungan harga pokok produksi menurut penulis lebih besar karena penulis menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Menurut Penulis

Dari hasil perhitungan harga jual perusahaan dan penulis terdapat perbedaan karena perusahaan tidak menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi melainkan mengikuti harga pasaran. Sedangkan menurut penulis harga jual dihitung berdasarkan teori yang berlaku yaitu biaya produksi ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan. Harga jual menurut perusahaan sebesar Rp 25.000 per kilo dan menurut penulis yaitu sebesar Rp 22.825,8. Perusahaan dapat mengikuti harga pasaran yang ada selama harga jual tidak lebih besar dari biaya produksinya. Jika harga pasaran lebih rendah dari biaya produksi maka perusahaan akan mengalami kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan :

1. Berdasarkan proses produksi yang dilakukan secara terus menerus perusahaan menggunakan metode *Full Costing*, walaupun belum sepenuhnya digunakan untuk menghitung harga pokok produksi guna menentukan harga jual. Jadi dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode *Full Costing* tetapi perhitungannya belum sepenuhnya menerapkan teori akuntansi yang lazim digunakan.
2. Dalam menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sudah dilakukan secara tepat. Namun, dalam menghitung biaya *overhead* pabrik masih kurang tepat karena belum memasukkan beberapa unsur biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan, seperti unsur obat-obatan dan biaya tenaga kerja tidak langsung ke dalam biaya *overhead* pabrik.

3. Dalam penentuan harga jual, perusahaan hanya melihat harga pasaran yang saat itu sedang berlaku dan dalam menentukan harga jualnya akan terjadi tawar-menawar antara perusahaan dengan konsumen dan pasar untuk dasar penentuan harga jual sehingga diperoleh harga jual atas dasar kesepakatan keduanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Disarankan kepada petani ikan bandeng (Bpk H. Mudofir) agar melakukan perhitungan metode *Full Costing* yang sesuai dengan teori akuntansi sehingga memudahkan dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jualnya..
2. Disarankan kepada petani ikan bandeng (Bpk H. Mudofir) agar selain melakukan perhitungan *Full Costing* yang sesuai dengan teori akuntansi juga perlu dipertimbangkan adanya inflasi dimana harga pasar tidak menentu naik turunnya sehingga memudahkan petani dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jualnya.
3. Penentuan harga jual hendaknya perusahaan tetap memperhitungkan harga pokok produksi dan persentase laba yang diharapkan, sehingga informasi harga jual dapat tersaji dengan wajar. Karena tidak selamanya harga pasar selalu tinggi. Dengan informasi perhitungan harga jual yang wajar, maka dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

REFERENSI

BIBLIOGRAPHY Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dharma. (2019). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Ermawati, L. E. (2013). *Faktor-Faktor dalam Menentukan Penetapan Tarif Rawat Inap Studi pada RSUD Salatiga*.

Firdaus, A. (2011). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Fitriyah, H. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah kabupaten Sidoarjo*.

Gersil. (2016). *A Comparative Analysis of Normal Costing Method with Full Costing and Variabel Costing in Internal Reporting. International*.

Ghozali. (2016). *Analisis Multivariate Program dengan IBM SPSS 23 Edisi Delapan*. Semarang: BPUD.

Gibson. (2016). *Transformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Erlangga.

Henri, S. A. (2013). Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan penentuan Harga Jual. *Jurnal EMBA*, 1, 110-117.

Herawati. (2018). *Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Kelangsungan usaha Kerajinan Ukiran Jati Nugroho*. Jambi.

IAI. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kotler, P. (2018). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Mowen, H. d. (2016). *Akuntansi Manajemerial terjemahan Deny Amos*. Jakarta: Salemba Empat.

Muchlis, S. (2013). *Akuntansi Biaya Kontemporer*. Makassar: Alaudin Universitas Press.

Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya Kontemporer*. Yogyakarta: YKPN.

Mulyadi. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.